

PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, JENIS KELAMIN DAN JURUSAN TERHADAP POLA KONSUMSI MAHASISWA FE UNY

Rizka Fitri Prasetyaningsih

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
rizkafitri.p@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin, dan Jurusan terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa FE UNY tahun angkatan 2016 sebanyak 445 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah Proportional Stratified Random Sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 256 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan tingkat literasi keuangan terhadap pola konsumsi mahasiswa FE UNY; (2) terdapat pengaruh signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap pola konsumsi mahasiswa FE UNY; (3) tidak terdapat pengaruh signifikan jenis kelamin terhadap pola konsumsi mahasiswa FE UNY; (4) tidak terdapat pengaruh signifikan jurusan terhadap pola konsumsi mahasiswa FE UNY; (5) terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, jenis kelamin, dan jurusan secara bersama-sama terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY

Kata kunci: Pola Konsumsi, Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi

THE EFFECTS OF THE FINANCIAL LITERACY LEVEL, PARENTS' SOCIO-ECONOMIC STATUS, GENDER, AND DEPARTMENT ON THE CONSUMPTION PATTERN OF STUDENTS OF THE FACULTY OF ECONOMICS, YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Abstract: This study aims to find out the effects of the financial literacy level, parents' socio-economic status, gender, and department on the consumption pattern of students of the Faculty of Economics (FE), Yogyakarta State University (YSU). The type of research was a causal associative with a quantitative approach. The research population comprised the 2016 admission year students of FE, YSU, that consisted of 445 students. The sampling technique used was Proportional Stratified Random Sampling, with a total sample of 256 students. The data were collected using questionnaires, tests, and documentation. The data were analyzed using the descriptive analysis technique and multiple linear regression. The results of the study show that: (1) there is a significant effect of the financial literacy level on the consumption pattern of students of FE, YSU; (2) there is a significant negative effect of parents' socio-economic status on their consumption pattern; (3) there is no significant effect of the gender on their consumption pattern; (4) there is no significant effect of the department on their consumption pattern; and (5) there is a significant positive effect of the variables of the financial literacy level, parents' socio-economic status, gender, and department simultaneously on their consumption pattern.

Keywords: Consumption Pattern, Financial Literacy, Socio-Economic Status

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki budaya konsumerisme yang tinggi. Berdasarkan hasil survey yang dikeluarkan Perusahaan Konsultan Manajemen McKindsey & Company Indonesia, diketahui bahwa masyarakat Indonesia merupakan konsumen paling optimis kedua di dunia (Jurnal123.com, 2015). Terlebih pada era *socmed (social media)* ini, masyarakat dituntut bukan hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga kebutuhan emosional. Dalam membeli barang misalnya, masyarakat akan cenderung memilih barang model terbaru dengan brand ternama dengan harga yang lebih mahal dibandingkan dengan tas merek lokal yang memiliki fungsi yang sama. Hal ini dilakukan agar mereka mendapat pengakuan bahwa mereka mampu dan up to date.

Di samping budaya konsumerisme yang tinggi, perkembangan zaman juga mempengaruhi pergeseran preferensi masyarakat. Masyarakat menjadi lebih suka berlibur/rekreasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pertumbuhan konsumsi pada sektor hiburan dan rekreasi. Pada data BPS tahun 2017 kuartal IV, di mana pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 4,95%. Sementara itu, tingkat pertumbuhan konsumsi hotel dan restoran lebih tinggi, yaitu sebesar 5,53%. Pergeseran preferensi masyarakat ini akan berdampak pada pola konsumsinya.

Pola konsumsi merupakan perilaku seseorang dalam memanfaatkan dan menghabiskan nilai guna suatu barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan yang didasarkan kepada tindakan rasional (Latifah, Hadi dan Rokhmani, 2015). Dalam melakukan kegiatan konsumsi, seseorang harus memiliki pertimbangan yang rasional. Hal ini diperlukan agar seseorang tidak terjerumus pada perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan perilaku mengonsumsi yang berlebihan tanpa pertimbangan yang rasional.

Gaya hidup yang konsumtif telah berkembang di lingkungan mahasiswa, tidak terkecuali pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY. Hal ini dapat dilihat dari gaya hidup mahasiswa yang sering belanja dan makan di cafe, penampilan yang up to date, dan gadget yang digunakan dll. Sebagai generasi muda, mahasiswa dituntut berpenampilan menarik dan selalu update tentang informasi terkini. Namun, sebagai mahasiswa, khususnya yang belajar di Fakultas Ekonomi, seharusnya mahasiswa memperhatikan pola konsumsinya, mahasiswa harus mampu membedakan kebutuhan dengan keinginan.

Di sisi lain, mahasiswa dihadapkan pada keterbatasan, yaitu sumber pendapatan yang diperoleh dari pemberian orang tua. Terlebih lagi, mahasiswa menghadapi kehidupan perkuliahan yang terkadang berlokasi jauh dari orang tua. Mahasiswa harus mampu membagi-bagi uang saku dari orang tua untuk kebutuhan makan, kost, transportasi, pulsa, peralatan perkuliahan, dll. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi seharusnya memiliki kemampuan mengelola keuangan lebih baik dari pada mahasiswa dari fakultas lainnya (non ekonomi). Namun, pada penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY, diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan keuangan atau biasa disebut literasi keuangan mahasiswa masih rendah, yaitu sebesar 57% (Titik, 2016). Berdasarkan kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998), angka tersebut masuk dalam kategori rendah, yaitu kurang dari 60%. Rendahnya pengetahuan tentang keuangan atau yang biasa disebut dengan literasi keuangan akan berdampak pada keputusan konsumsi dan pola pengeluaran/ konsumsi seseorang. Pengetahuan literasi keuangan yang rendah akan merugikan individu, yaitu salah satunya akan mendorong perilaku konsumtif/ boros. Seperti yang diutarakan oleh Marghareta dan Pambudi (2015), pengetahuan tentang keuangan yang kurang akan mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi,

penurunan kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian yang menjadikan masyarakat lebih konsumtif atau lebih menjadi boros.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY terdiri dari mahasiswa dari berbagai latar belakang dan daerah. Hal ini tentunya menyebabkan karakteristik dan latar belakang sosial ekonomi yang dimiliki masing-masing mahasiswa berbeda-beda. Dalam menentukan keputusan konsumsi, seseorang tidak dapat lepas dari pengaruh sosial dan ekonomi keluarga. Latar belakang sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi pengalaman seseorang, sehingga mampu berpengaruh terhadap keputusan konsumsinya. Latar belakang sosial ekonomi orang tua seperti jabatan, pekerjaan orang tua mempengaruhi seseorang dalam keputusan keuangan seseorang seperti belanja, penganggaran, mengelola keuangan, menabung, investasi, kredit, dll (Widayati, 2012).

Di samping latar belakang sosial ekonomi, karakteristik dasar individu, seperti jenis kelamin juga menyebabkan pola konsumsi yang berbeda-beda di antara mahasiswa. Perempuan dan laki-laki memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Jika dilihat secara fisik, perempuan cenderung memiliki kebutuhan yang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki kebutuhan yang tidak dibutuhkan laki-laki seperti kebutuhan make up, perhiasan/ asesoris, dll. Selain itu, sifat perempuan yang lebih mengedepankan perasaan/ emosi dalam pengambilan keputusan, menyebabkan perempuan kurang rasional dibandingkan laki-laki. Perempuan mudah untuk terpengaruh lingkungan luar seperti teman pergaulan, iklan, dll. Penelitian tentang pola konsumsi juga pernah dilakukan pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi UNY, menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi non makanan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin memiliki pola pengeluaran konsumsi yang sama, yaitu terbesar untuk fashion dan terendah untuk biaya penunjang kuliah (Mulyani, 2015).

Fakultas Ekonomi terdiri dari beberapa jurusan yang masing-masing terbagi dalam program studi. Jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi UNY diantaranya jurusan pendidikan ekonomi, pendidikan akuntansi, manajemen, dan pendidikan administrasi perkantoran. Perbedaan karakteristik jurusan pada masing-masing mahasiswa mungkin akan mempengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap konsumsinya. Hal ini karena mereka mendapatkan mata pelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan konsentrasi jurusan masing-masing. Selain itu, kebutuhan mahasiswa pada masing-masing jurusan tidak sama. Dari perbedaan materi dan kebutuhan tersebut, diduga ada perbedaan pola konsumsi mahasiswa berdasarkan jurusan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan jenis kelamin, dan jurusan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di jalan Komplek kampus Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2018.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dari jurusan Manajemen, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan tahun 2016 yang berjumlah 445 mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Proportional Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 256 mahasiswa. Teknik ini mengambil sampel secara acak dengan memperhatikan jumlah proporsi untuk masing-masing sub populasi, yaitu berdasarkan jurusan dan jenis kelamin sehingga diperoleh sebaran populasi dan sampel penelitian yang dirangkum pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Populasi dan Sampel Penelitian Mahasiswa FE UNY Tahun Angkatan 2016

No	Jurusan	Populasi			Sampel		
		Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P		L	P	
1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	16	68	84	9	39	48
2	Pendidikan Akuntansi	44	128	172	25	74	99
3	Pendidikan Ekonomi	7	66	73	4	38	42
4	Manajemen	48	68	116	28	39	67
Jumlah		115	330	445	66	190	256

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Angket yang digunakan telah dilakukan uji validitas dengan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Sedangkan instrumen tes untuk variabel literasi keuangan telah diuji dengan software Anbuso. Hasil uji validitas menghasilkan 20 butir dari 26 butir pertanyaan pada variabel pola konsumsi, 13 butir dari 19 butir pertanyaan dari variabel status sosial ekonomi orang tua. Hasil uji reliabilitas untuk variabel pola konsumsi dan status sosial ekonomi orang tua didapatkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,826 dan 0,803 sehingga dikatakan reliabel (lebih dari 0,6).

Teknik Analisis Data

Tenknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat pola konsumsi dan variabel bebas berupa tingkat literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, jenis kelamin, dan jurusan. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + \beta_4 D_2 + \beta_5 D_3 + \beta_6 D_4 + e$$

Keterangan :

Y : Pola konsumsi mahasiswa

a : konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: koefisien regresi

X_1 : Tingkat literasi keuangan

X_2 : Status sosial ekonomi keluarga

D_1 : 1 jika perempuan, 0 jika laki-laki

D_2 : 1 jika jurusan Pendidikan Akuntansi, 0 jika jurusan lainnya

D_3 : 1 jika jurusan Manajemen, 0 jika jurusan lainnya

D_4 : 1 jika jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran, 0 jika jurusan lainnya

e : eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian tentang deskripsi variabel penelitian. Variabel pola konsumsi dikategorikan menjadi 3 kategori sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Pola Konsumsi

No	Interval Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 60$	225	87,9	Baik
2	$40 \leq x < 60$	31	12,1	Cukup baik
3	$x < 40$	0	0,0	Tidak Baik
Jumlah		256	100	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa FE UNY angkatan tahun 2016 memiliki pola konsumsi yang baik/ rasional. Hasil tersebut didasarkan pada indikator pola konsumsi yang rasional yang meliputi: mempertimbangkan alternatif pilihan yang ada; dan memilih alternatif yang memberikan kegunaan paling besar.

Vriabel literasi keuangan, dibagi menjadi 3 kategori pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Literasi Keuangan

No	Skor Literasi Keuangan	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 67$	94	36,7	Tinggi
2	$33 \leq x < 67$	154	60,2	Sedang
3	$x < 33$	8	3,13	Rendah
Jumlah		256	100	

Dari tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun angkatan 2016 memiliki tingkat literasi keuangan sedang yaitu sebanyak 154 responden (60,2%). Hasil tersebut didasarkan pada indikator dimensi literasi keuangan yang meliputi pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dikategorikan menjadi 3 kategori, yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No.	Skor Status Sosial Ekonomi	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 44$	44	17	Tinggi
2	$26 \leq x < 44$	149	58	Sedang
3	$x < 26$	63	25	Rendah
Jumlah		256	100	

Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2016 memiliki status sosial ekonomi sedang, yaitu sebanyak

149 responden (58%). Hasil ini didasarkan pada indikator status sosial ekonomi yang meliputi kekayaan dan penghasilan, pekerjaan, dan pendidikan.

Untuk menguji hasil penelitian dilakukan uji regresi linear berganda. Hasil uji regresi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Model	Koef. Prediktor	t hitung	Sig.	R	R ²	F
Konstanta (k)	65.962	-	0			
Literasi Keuangan (X1)	0.101	3.688	0.000			
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	-0.226	-6.818	0.000			
Jenis Kelamin (D1)	-0.033	-0.045	0.964			
Jurusan Pendidikan Akuntansi (D2)	0.175	0.192	0.848			
Jurusan Manajemen (D3)	0.653	0.658	0.511			
Jurusan PADP (D4)	1.415	1.343	0.180			
<i>Summary</i>				0.532	0.283	
Regression (ANOVA)			0			16.398

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda, didapatkan koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,101, variabel status sosial ekonomi orang tua (X2) sebesar -0,226, dummy variabel jenis kelamin (D1) sebesar -0,033, dummy variabel jurusan pendidikan akuntansi (D2) sebesar 0,175, dummy variabel jurusan manajemen (D3) sebesar 0,653, dan dummy variabel jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran (D4) sebesar 1,415. Dari hasil analisis regresi tersebut, didapatkan hasil analisis regresi ganda dengan sebagai berikut.

$$Y = 65,962 + 0,101 X1 - 0,226 X2 - 0,033 D1 + 0,175 D2 + 0,653 D3 + 1,415 D4$$

Berdasarkan hasil regresi berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,283. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, jenis kelamin, dan jurusan dapat menjelaskan variabel pola konsumsi sebesar 28,3%, sedangkan sisanya sebesar 71,7 % dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pola konsumsi.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan dalam rangka mengelola dan membuat keputusan keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Materi-materi tersebut terintegrasi pada mata kuliah masing-masing jurusan di fakultas ekonomi. Berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari sampel 256 mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan 2016 terdapat sebanyak 36,7% yaitu 94 responden memiliki tingkat literasi keuangan kategori tinggi, sebanyak 154 responden (60,2%) memiliki tingkat literasi keuangan sedang, dan sebanyak 8 responden (3,13%) memiliki tingkat literasi keuangan rendah. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pola konsumsi. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan di mana nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Koefisien regresi yang bernilai positif, yaitu sebesar 0,101, menunjukkan bahwa ketika tingkat literasi keuangan meningkat 1 point, akan menaikkan pola konsumsi sebesar 0,101. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “Literasi

keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta diterima. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin baik pola konsumsinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widia Dwiningsih (2016) dan penelitian Nugroho Sugiharto (2011) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pola konsumsi. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi, mampu membuat keputusan konsumsi yang baik. Sebaliknya, pengetahuan literasi keuangan yang rendah akan merugikan individu, yaitu salah satunya akan mendorong perilaku konsumtif/ boros (Margharetta dan Pambudi, 2015).

Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi, mampu mengelola dan membuat keputusan keuangan yang baik. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, mahasiswa dapat membuat keputusan keuangan yang baik, termasuk keputusan dalam membelanjakan uangnya. Mahasiswa akan memiliki pertimbangan yang lebih matang dalam mengalokasikan konsumsi sekarang maupun merencanakan konsumsi yang akan datang, sehingga memiliki pola konsumsi yang baik dan rasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pola konsumsi.

Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap pola konsumsi

Status sosial ekonomi merupakan kedudukan orang tua mahasiswa dalam masyarakat yang berkaitan dengan jabatan, kekuasaan, serta perannya dalam masyarakat. Berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dari sampel 256 mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan 2016 sebanyak 44 responden (17%) memiliki status sosial ekonomi tinggi, sebanyak 149 responden (58%) memiliki status sosial ekonomi sedang, dan sebanyak 106 responden (25%) memiliki status sosial ekonomi rendah. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan di mana nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Koefisien regresi bernilai negatif, yaitu sebesar -0,226 menunjukkan bahwa ketika status sosial ekonomi orang tua meningkat 1 point, akan menurunkan pola konsumsi sebesar -0,226. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi orang tua, maka akan menurunkan pola konsumsi yang rasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Utami (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kelas sosial akan meningkatkan pola konsumsi yang berlebihan. Mahasiswa dengan status sosial ekonomi tinggi memiliki uang saku yang lebih tinggi, sehingga mereka merasa lebih longgar dalam membelanjakan uangnya. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Ulfa Lutfiah, Yohanes Hadi S, dan Lisa Rokhmani (2015), bahwa mahasiswa dengan kategori uang saku yang tinggi cenderung membelanjakan seluruh uang saku yang diperoleh dari orang tua tanpa mempertimbangkan skala prioritas. Dengan pengelolaan uang saku yang kurang baik, kategori mahasiswa dari status sosial ekonomi orang tua yang tinggi memiliki pola konsumsi yang kurang rasional.

Mahasiswa dari status sosial ekonomi rendah, memiliki sumber daya uang saku bulanan yang lebih rendah. Hal ini membuat mahasiswa harus mampu mengalokasikan uang saku yang dimiliki untuk kebutuhan yang ada, sehingga mereka akan memiliki banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dengan banyaknya pertimbangan sebelum melakukan konsumsi, maka pola konsumsi mahasiswa dari status sosial ekonomi rendah cenderung lebih rasional.

Pengaruh jenis kelamin terhadap pola konsumsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan di mana nilai signifikansi (*p value*) > 0,05, yaitu sebesar 0,964. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga ditolak dan hipotesis nol diterima, yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan variabel jenis kelamin terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan demikian, baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pola konsumsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Nakib Rabbani (2014) yang menyatakan bahwa variabel jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi makanan mahasiswa PTN yang bekerja. Selain itu, Ridony Taufik Tama (2014) dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pengeluaran konsumsi berdasarkan jenis kelamin. Mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan tetap harus menjaga pola konsumsinya agar tidak terjerumus pada perilaku konsumtif.

Pengaruh jurusan terhadap pola konsumsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jurusan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi dari masing-masing variabel dummy jurusan lebih besar dari $\alpha=0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis keempat ditolak dan hipotesis nol diterima, yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan variabel jurusan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan demikian, baik berasal dari jurusan Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Manajemen, maupun pendidikan akuntansi tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pola konsumsi.

Hasil ini bisa terjadi karena pada dasarnya setiap jurusan di Fakultas Ekonomi memiliki kurikulum yang hampir sama namun tetap terfokus pada masing-masing jurusan. Ada beberapa mata kuliah dasar yang diberikan kepada seluruh jurusan di fakultas ekonomi UNY, salah satunya mata kuliah dasar-dasar ilmu ekonomi yang dapat diterapkan dalam keputusan konsumsi mahasiswa. Karena pada dasarnya dibekali dengan ilmu yang sama, maka dalam penerapannya, tidak terdapat perbedaan pola konsumsi diantara keempat jurusan yang ada di fakultas ekonomi UNY.

Selain mata kuliah dasar-dasar ilmu ekonomi, materi tentang literasi keuangan penting untuk diintegrasikan pada mata kuliah di jurusan-jurusan di fakultas ekonomi. Hal ini karena pada pembahasan sebelumnya didapatkan hasil bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa. Jurusan dapat berperan penting dalam membentuk pola konsumsi yang baik dengan meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Menurut Sari, Fatimah, dan Suyanto (2017), bahwa pendidikan literasi keuangan di sekolah tidak dapat digantikan dengan sosialisasi orang tua tentang keuangan. Hal ini karena ketika di rumah, anak akan mengamati kebiasaan keuangan orang tua mereka. Dengan pendidikan literasi keuangan di kampus yang difasilitasi oleh jurusan, diharapkan mahasiswa akan lebih rasional dalam mengelola keuangan dan konsumsinya.

Pengaruh variabel tingkat literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, jenis kelamin, dan jurusan secara bersama-sama terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel tingkat literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, jenis kelamin, dan jurusan secara bersama-sama terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY. Hasil tersebut ditunjukkan pada perolehan nilai F

sebesar 16,398 dengan signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, dan nilai R sebesar 0,532. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha=0,05$, dan nilai R positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, jenis kelamin, dan jurusan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pola konsumsi.

Besarnya pengaruh keempat variabel terhadap pola konsumsi ditunjukkan pada nilai R^2 , yaitu sebesar 0,283. Hal ini berarti bahwa pola konsumsi dapat dijelaskan oleh variabel bebas dan variabel kontrol sebesar 28,3%, dan sisanya sebesar 71,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa variasi variabel independen literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan variabel kontrol jenis kelamin dan jurusan yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan sebesar 28,3% variabel dependen pola konsumsi. Dengan demikian, naik turunnya pola konsumsi dapat dijelaskan oleh keempat variabel (literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, jenis kelamin, dan jurusan) secara bersama-sama dengan presentase 28,3%, melalui regresi $Y = 65,962 + 0,101 X_1 - 0,226 X_2 - 0,033 D_1 + 0,175 D_2 + 0,653 D_3 + 1,415 D_4$

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun angkatan 2016. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien regresi (b1) positif sebesar 0,101, dengan nilai signifikansi (*p value*) lebih kecil dari $\alpha=0,05$.
2. Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun angkatan 2016. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien regresi (b2) negatif sebesar -0,226, dengan nilai signifikansi (*p value*) lebih kecil dari $\alpha=0,05$.
3. Jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun angkatan 2016. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari $\alpha=0,05$, yaitu sebesar 0,964.
4. Jurusan tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun angkatan 2016. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*p value*) pada masing-masing variabel dummy jurusan lebih besar $\alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara jurusan terhadap pola konsumsi.
5. Tingkat literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, jenis kelamin, dan jurusan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun angkatan 2016. Hasil tersebut ditunjukkan pada perolehan F hitung sebesar 16,398 dengan nilai signifikansi *prob F* lebih kecil dari $\alpha=0,05$, dan nilai R menunjukkan positif sebesar 0,532.

Saran

1. Disarankan kepada mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan. Literasi keuangan tersebut dapat ditingkatkan melalui media cetak seperti buku, maupun media digital seperti website yang memuat materi literasi keuangan, maupun mengikuti sosialisasi atau seminar yang berkaitan dengan literasi keuangan.
2. Disarankan kepada mahasiswa, khususnya yang berasal dari orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi untuk memperhatikan pola konsumsinya. Konsumsi sebaiknya didasarkan pada prioritas kebutuhan, bukan hanya keinginan menunjukkan prestise. Sumberdaya (uang saku) yang besar jika diimbangi dengan pola konsumsi yang baik akan bisa memenuhi kebutuhan secara lebih efektif.

3. Bagi mahasiswa laki-laki maupun perempuan disarankan untuk tetap menjaga pola konsumsinya agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif.
4. Saran yang dapat diberikan bagi jurusan-jurusan di fakultas ekonomi UNY, untuk terus mengembangkan kurikulum yang ada pada setiap jurusan agar dapat terus bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Mata pelajaran yang memuat materi-materi tentang literasi keuangan perlu ditingkatkan karena akan mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa.
5. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu perlu mengkaji lebih dalam dan menambah variabel penelitian yang diduga mempengaruhi pola konsumsi, seperti gaya hidup, lingkungan teman sebaya, iklan televisi, lingkungan keluarga, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Laju Pertumbuhan PDB menurut Pengeluaran (Persen) tahun 2017*. bps.go.id
- Chen, H. & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. *Financial Services Review* 7(2): 107-128.
- Dwiningsari, W. (2016). "Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Pola Konsumsi Siswa Kelas XI IIS SMA Brawijaya Smart School". *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
- Jurnal 123. 27 Januari 2015. *Konsumerisme di Indonesia Peringkat ke-2 dunia*. Retrieved from <https://jurnal123.com/2015/01/konsumerisme-di-indonesia-peringkat-ke-2-dunia/>
- Lutfiah, U., Dkk. (2015). Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jpe-Volume 8, Nomor 1, 2015*
- Margaretha, F. & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *JMK. Vol 17 No. 1. Hal 76-85. DOI: 10.9744/jmk.17.1.76-85*
- Mulyani, S. (2015). Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rabbani, M. N., (2014). Pola Konsumsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Yang Bekerja di Makassar. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sari, R. C., Fatimah, P.L. R., & Suyanto. (2017). *Bringing Voluntary Financial Education in Emergency Economy : Role of Financial Socialization during Elementary Years*. The Asia-Pasific Education Researcher. ISSN 0119-5646 Volume 26 Combined 3-4
- Sugiarto, N. (2011). Pengaruh Kelompok Acuan Dan Melek Ekonomi (Economic Literacy) Terhadap Pola Konsumsi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Malang. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
- Tama, R. T. (2014), Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., dan Dewi, R. S. (2015). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY Volume XI, Nomor 2, Agustus 2016*.
- Utami, T. (2016). Hubungan Hasil Belajar Ilmu Ekonomi, Kelas Sosial, Iklan Televisi, dengan Pola Konsumsi Mahasiswa di Universitas Sriwijaya. *Thesis*. Universitas Negeri Yogyakarta

Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012*